

**KRITIK SOSIAL DALAM DRAMA *MONUMEN* KARYA INDRA
TRANGGONO TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada**

Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

OLEH :

YOHANES EGEN HELIN

F111 13 310

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2019



SKRIPSI

**KRITIK SOSIAL DALAM DRAMA *MONUMEN* KARYA INDRA
TRANGGONO TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Disusun dan Diajukan Oleh:

YOHANES EGEN HELIN

Nomor Pokok: F111 13 310

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 27 Februari 2019

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

Konsultan I,

Drs. H. Yusuf Ismail, S.U.
NIP. 19600101 198602 1 006

Konsultan II,

Dra. St. Nursa'adah, M. Hum
NIP. 19680820 1994 03 2 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,

Am Duli, MA.
16 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,

Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum.
NIP. 19651231 199002 1 002



UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Rabu 27 Februari 2019 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Kritik Sosial dalam Drama *Monumen Karya Indra Tranggono Tinjauan Sosiologi Sastra***, yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Deartemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Februari 2019

1. Ketua : Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.

(.....)

2. Sekretaris : Dra. Hj. Muslimat, M. Hum.

(.....)

3. Penguji I : Dr. Inriati Lewa, M. Hum.

(.....)

4. Penguji II : Dra. Haryeni Tamin, M. Hum

(.....)

5. Konsultan I : Dr. Yusuf Ismail, S. U.

(.....)

6. Konsultan II : Dra. St. Nursa'adah, M. Hum.

(.....)





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
JALAN PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA MAKASSAR 90245
Telp. (0411) 587223 – 590159 Fax. 587223 Psw.1177,1178,1179,1180,1187

LEMBAR PERSETUJUAN

Sebagai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor : 2201/UN4.9.1/DA.08.04/2018 tanggal 17 April 2018 atas nama, **Yohanes Egen Helin**, NIM F11113310, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Makassar, 10 November 2018

Pembimbing I,

Drs. H. Yusuf Ismail, S.U.
NIP 19601231 198601 1 006

Pembimbing II,

Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.
NIP 19680820 199403 2 003

Disetujui untuk Diteruskan
kepada Panitia Ujian Skripsi
Dekan,

u.b. Ketua Departemen Sastra Indonesia



Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.
NIP 19651231 199002 1 002



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang maha pengasih dan maha penyayang karena rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul *“Kritik Sosial dalam Drama Monumen karya Indra Tranggono Tinjauan Sosiologi Sastra”* dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penulisan skripsi ini terdapat berbagai kesulitan yang penulis temui. Namun, karena bantuan Tuhan serta doa dan kasih sayang dari kedua orangtua tercinta, yaitu bapak Ferdi Helin dan Ibunda Maria Magdalena Nirmala, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ada berbagai pihak juga yang membantu dari awal pendidikan sampai dengan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepatutnya bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran.
2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanudin beserta jajaran.
3. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum selaku ketua Departemen Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin dan Dra. St. Nursa’adah selaku Sekertaris Departemen Sastra Indonesia sekaligus sebagai konsultan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Drs. H.Yusuf Ismail, S.U selaku konsultan I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Asriani Abas, M. Hum selaku Penasihat Akademik



6. Para dosen Departemen Sastra Indonesia, yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Sumartini, S.E. selaku staf administrasi Departemen Sastra Indonesia
8. Kakak Tarsi sekeluarga, terima kasih atas bantuan dan motivasinya yang diberikan kepada penulis selama penulis berada di Makassar.
9. Teman-teman “Ekspresi 2013” atas nama Henriadi, Marham, Sulkadri Zulakbar, Sunardin, Risah, Herlinda, Dian Modyan, Andi Hermawati, Umratunisa, Asmira, Dewi Agustin, Wahyuni, Nurjanna, Nur Janah, Resky Reynaldi, Reski Amaliah, Nurwahyu, Muhamad Fajrin, Sri Wahyuningsih, Murnisma, Mutmainah, Nurginaya, Israya, Ririn Isnawati, Ikki Permatasari, Dian Anggreani, Hamni, Juliana, Haslinda, Sari Bunga, dan Renita. Terima kasih atas kebersamaannya. Kalian tak terlupakan dalam hati penulis.
10. Teman-teman UKM Hockey Unhas. Terima kasih telah memberikan segalanya yang membantu penulis menyalurkan bakatnya. Terkhusus tim putra Hockey Unhas terima kasih sudah membantu meraih dua kali gelar juara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis siap menerima kritikan dan saran demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Makassar, Februari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Identifikasi Masalah	4
Batasan Masalah.....	5
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
Landasan Teori	9
BAB III METODE PENELITIAN	14
Jenis Penelitian	14
Sumber Data	14
Instrumen Penelitian	15
Metode Pengumpulan Data	15



Metode Analisis Data	16
Prosedur Penelitian	17
Definisi Operasional	17
Sistematika Penelitian.....	22
Krangka Pikir.....	22
BAB IV KRITIK SOSIAL DALAM DRAMA <i>MONUMEN</i> KARYA INDRA	
TRANGGONO	24
Kritik Terhadap Ketidakadilan Hukum.....	24
Kritik Terhadap Kesenjangan Sosial.....	31
Kritik Terhadap Gender	39
Kritik Terhadap Kemiskinan.....	47
Kritik Terhadap Pemerintah.....	53
BAB V PENUTUP	60
Simpulan.....	60
Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63



ABSTRAK

YOHANES EGEN HELIN. Kritik Sosial dalam Drama *Monumen* karya Indra Tranggono Tinjauan Sosiologi Sastra (dibimbing oleh Yusuf Ismail dan St. Nursa'adah)

Penelitian ini bertujuan mengemukakan kritik sosial yang terdapat dalam drama *Monumen* karya Indra Tranggono dan kaitannya dengan realita sosial masyarakat. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni sosiologi sastra. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengungkapkan kritik sosial dalam drama serta kaitannya dengan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama *Monumen* karya Indra Tranggono menceritakan generasi penerus bangsa ini yang belum mampu meneladani sikap para pahlawan yang rela mengorbankan nyawanya untuk kepentingan bangsa dan negara. Adapun masalah yang dikritik dalam drama tersebut yakni, kritik terhadap ketidakadilan hukum, kritik terhadap kesenjangan sosial, kritik terhadap gender, kritik terhadap kemiskinan, dan kritik terhadap pemerintah.

Kata kunci: Drama, kritik sosial, sosiologi sastra



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Drama *Monumen* karya Indra Tranggono menceritakan kehidupan antara dua generasi yaitu generasi yang hidup pada masa sebelum kemerdekaan dan generasi yang hidup sesudah kemerdekaan. Hal yang menarik dari kedua generasi ini mengenai perbedaan sikap dalam memperjuangkan kepentingan berbangsa dan bernegara. Drama *Monumen* menceritakan bahwa generasi yang hidup sebelum kemerdekaan (khususnya pahlawan) selalu mengedepankan sikap rela berkorban untuk kepentingan umum atau kepentingan bernegara, sedangkan generasi sesudah kemerdekaan, khususnya para pemimpin pemerintahan justru lebih mengedepankan sikap pamrih, egois, dan berjuang untuk kepentingan diri sendiri. Perbedaan sikap dalam memperjuangkan kepentingan berbangsa dan bernegara antara kedua generasi tersebut yang diceritakan secara humoris menjadi alasan peneliti memilih drama *Monumen* karya Indra Tranggono sebagai objek dalam penelitian ini.

Drama *Monumen* menceritakan mengenai generasi penerus bangsa khususnya pejabat pemerintah yang belum mampu meneladani sikap rela berkorban untuk kepentingan orang banyak, kepentingan negara atau masyarakat seperti yang ditunjukkan para pahlawan terdahulu. Selain itu, dalam drama yang berjudul *Monumen* tersebut diceritakan bahwa ketidakmampuan para pemimpin, khususnya pejabat pemerintah dalam meneladani sikap para pahlawan yang rela

berkorban demi kepentingan umum, merupakan akar dari segala permasalahan seperti KKN, ketidakadilan, dan kemiskinan.



Drama *Monumen* karya Indra Tranggono ditulis pada tahun 2002. Drama ini menggunakan atau membaurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Drama ini juga bersifat komedi, hal tersebut dapat dilihat dari penyajian humor dalam drama sehingga membuat peneliti tidak merasa jenuh dalam menelitinya.

Kehadiran drama *Monumen* karya Indra Tranggono tidak terlepas dari peristiwa atau masalah sosial yang terjadi pada masa sesudah kemerdekaan. Masalah sosial yang terjadi pada masa sesudah kemerdekaan atau saat ini rentan dengan masalah yang datang dari dalam negeri seperti masalah korupsi, masalah ketidakadilan hukum, masalah diskriminasi suku dan agama. Hal yang mirip juga diungkapkan oleh Lan dan Manan dalam bukunya yang berjudul *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya*, bahwa kemiskinan, korupsi, lemahnya ketahanan budaya, dan juga konflik yang mengatasnamakan etnik dan konflik yang mengatasnamakan agama marak terjadi sejak era reformasi, hal tersebut merupakan tantangan langsung maupun tidak langsung yang disebabkan oleh lemahnya kadar nasionalisme dalam diri sebagian generasi bangsa ini (Lan dan Manan, ed, 2012:2).

Berbagai permasalahan serius di atas merupakan masalah yang sering terjadi pascakemerdekaan. Oksidelfa (2010:20) menyebutkan bahwa pada tahun 2002 Indonesia menduduki peringkat ke-4 sebagai negara terkorup dari 133 negara. Hal tersebut berdasarkan hasil *survey* yang dikeluarkan oleh *Transparansi Internasional Indonesia* (TII). Di bidang hukum, terjadi ketimpangan dalam penegakan hukum antara masyarakat kecil dengan kaum-

..., seperti koruptor. Banyak masyarakat kecil yang menjadi korban penyalahgunaan kekuasaan hukum sedangkan para koruptor dibiarkan bebas begitu saja.



Drama *Monumen* karya Indra Tranggono juga menceritakan hal yang sama, diantaranya tentang korupsi . Dalam drama tersebut diceritakan bahwa korupsi yang terjadi saat ini bukan suatu hal yang baru melainkan telah terjadi sejak dahulu, bahkan dalam drama tersebut dikatakan bahwa korupsi sudah menjadi tradisi bangsa ini. Selain itu, masalah ketidakadilan hukum juga diceritakan dalam drama ini, hal tersebut disampaikan melalui perlakuan hukum antara pencopet dengan koruptor. Dalam hal tersebut diceritakan bahwa para pencopet jika ditangkap berani menanggung resiko dipukul sampai mati, sedangkan para koruptor untuk diperiksa saja harus memiliki izin dari pihak yang berwenang.

Kehadiran karya sastra tidak terpisah dari realitas kehidupan sosial di masyarakat. Lahirnya sebuah karya sastra merupakan suatu tanggapan terhadap gejala sosial yang terjadi. Tanggapan tersebut salah satunya berupa kritik sosial. Drama *Monumen* karya Indra Tranggono adalah salah satu drama yang memuat kritik sosial. Kritik sosial yang diangkat dalam drama yaitu kritik terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap generasi penerus bangsa yang selalu mendahulukan kepentingan pribadinya daripada kepentingan umum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai alat analisis dalam mengungkapkan kritik sosial yang terdapat dalam drama *Monumen* serta relevansinya di masyarakat, agar dapat diketahui bahwa drama *Monumen* karya Indra Tranggono bukan hanya menyajikan persoalan imajinatif semata, melainkan suatu gambaran dari realitas yang terjadi dalam dunia nyata.

pendekatan sosiologi sastra dipilih dalam penelitian ini sebab karya sastra kaitan erat dengan masyarakat dan masyarakat tidak terlepas dari segala



pristiwa sosial dalam kehidupannya. Pendekatan sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan yang melihat atau menganalisis karya sastra dari aspek sosial yang terdapat dalam karya dan keterkaitannya dengan masyarakat nyata. Dengan demikian untuk melihat aspek sosial dalam karya sastra serta hubungannya di masyarakat nyata maka diperlukan pendekatan sosiologi sastra.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang berhasil diidentifikasi dalam drama *Monumen* karya Indra Tranggono antara lain:

1. Generasi penerus bangsa khususnya para pemimpin atau pejabat pemerintahan yang tidak mampu meneladani semangat perjuangan para pahlawan yang lebih mementingkan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi.
2. Penggunaan bahasa dalam drama banyak menggunakan istilah-istilah asing dan bahasa atau dialek daerah yang membuat pembaca kesulitan untuk memahami maksud yang ingin disampaikan pengarang.
3. Lunturnya nasionalisme dalam diri generasi penerus bangsa salah satunya disebabkan oleh arus globalisasi, dimana orang-orang cenderung menggunakan produk luar negeri dari pada mencintai hasil produk bangsa sendiri.
4. Kritik sosial dalam drama *Monumen* karya Indra Tranggono yaitu kritik terhadap generasi penerus bangsa khususnya para pemimpin atau pejabat pemerintah yang tidak menghargai semangat perjuangan para pahlawan yang rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingannya sendiri.



C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas menarik untuk diteliti. Namun untuk memfokuskan masalah yang akan dibahas serta menyesuaikan dengan judul penelitian ini, penulis membatasi masalah pada kritik sosial dalam drama *Monumen* karya Indra Tranggono.

D. Rumusan Masalah

Kritik sosial apakah yang terdapat dalam drama *Monumen* karya Indra Tranggono dalam kaitannya dengan realita sosial masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Mengemukakan kritik sosial yang terdapat dalam drama *Monumen* karya Indra Tranggono dan kaitannya dengan realita sosial masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami drama *Monumen* karya Indra Tranggono melalui penerapan sosiolog sastra dalam pengkajian drama.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang menggunakan objek maupun teori yang sama dengan penelitian ini.
3. Penelitian ini juga sebagai suatu media untuk menyampaikan kepada pembaca bahwa menghormati jasa para pahlawan bukan hanya merayakan hari pahlawan atau melakukan ziarah ke makam pahlawan tetapi menghormati pahlawan bagi generasi sekarang yaitu meneladani sikap

pahlawan yang rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadinya.



4. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca untuk lebih meningkatkan rasa nasionalismenya atau cinta terhadap tanah air dengan menghargai setiap produk budaya lokal yang merupakan warisan budaya bangsa dan negara ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Analisis terhadap karya-karya Indra Tranggono, khususnya penelitian-penelitian yang menggunakan drama *Monumen* sebagai objeknya telah dikaji oleh beberapa orang penulis. Hasil penelusuran penulis dari beberapa sumber, yaitu melalui internet ditemukan satu hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Nugroho (2007) dalam analisisnya yang berjudul “Naskah *Drama Monumen* Karya Indra Tranggono Sebuah Tinjauan Struktural Genetik.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan antara unsur dalam struktur naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono terlihat cukup padu sehingga menghasilkan struktur naratif yang kuat. Pandangan dunia pengarang dalam drama mempunyai pandangan dunia yang humanisme. Pandangan dunia tersebut terbentuk dari subjek kolektif kelompok sekerja dan subjek kolektif kelompok kesenian dan struktur sosial yang turut mendukung lahirnya naskah drama *Monumen* lebih didominasi oleh kondisi sosial pada masa Orde Baru dan Reformasi. Letak relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas objek yang sama yaitu menganalisis drama dan teks drama *Monumen* karya Indra Tranggono merupakan sumber data utamanya. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan.

Selain itu, dari hasil penelusuran penulis melalui situs-situs internet, penulis juga menemukan tulisan lain yang menganalisis drama *Monumen* karya

Tranggono, yaitu dilakukan oleh Zacky (2009) berjudul “Analisis Naskah *Monumen* Karya Indra Tranggono melalui Pendekatan Sosiologi Sastra.”



Hal yang dianalisis dalam tulisan tersebut memusatkan perhatian pada penciptaan karya sastra, keberadaan karya sastra dan peranan karya sastra . Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penciptaan karya sastra ini (drama *Monumen*) sangat tepat diciptakan pada masa moderen ini dan keberadaanya sangatlah sesuai untuk berperan dalam menyadarkan bangsa kita, bahwa realita sosial yang sedang terjadi saat ini adalah penjajahan yang dilakukan oleh bangsa sendiri di negeri sendiri.

Adapun hasil penelitian lain dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Anwar dan Syam dalam jurnal *Bahasa dan Sastra* Volume 3, No. 6 (2018), ISSN 2302-2043, dengan judul “Kritik Sosial dalam Naskah Drama *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Deddy Mizwar.” Hasil penelitian ini membahas tentang kritik sosial yang ada dalam drama tersebut yakni kritik terhadap kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pendidikan, lingkungan hidup, birokrasi, agama dan kepercayaan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kritik sosial, menggunakan objek yang sama yaitu drama, dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Hamalia dalam Jurnal *Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296 dengan judul “Masalah-Masalah Sosial dalam *Novel Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.” Hasil penelitian yang dapat disimpulkandari penelitian tersebut yaitu ditemukan empat masalah sosial yaitu: diskriminasi, marginalisasi perempuan, pelanggaran

norma-norma masyarakat (pelacuran) dan konflik sosial (kekerasan perempuan). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masalah sosial



dalam novel *Bumi Manusia Karya Pramoedya AnantaToer* yang paling dominan adalah tentang penindasan dan kekerasan terhadap perempuan. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra, adapun perbedaan yaitu menggunakan sumber data yang berbeda.

Penelitian-penelitian tersebut di atas dianggap relevan dengan penelitian ini karena memiliki relevansi, karena menganalisis objek yang sama yaitu drama *Monumen* karya Indra Tranggono dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

B. Landasan Teori

Sosiologi sastra merupakan gabungan dari dua disiplin ilmu yang berbeda, yaitu sosiologi dan sastra. Menurut Damono (1978:6) sosiologi merupakan suatu telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial, yang mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana masyarakat itu berlangsung dan bagaimana masyarakat itu tetap ada.

Sastra merupakan suatu produk seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra sebagai suatu produk seni tidak terlepas dari ide penciptanya yang merupakan anggota masyarakat yang secara langsung berhubungan dengan pelbagai aktivitas sosial di lingkungannya. Lebih lanjut, Damono (1987:1) menjelaskan sastra menampilkan gambaran kehidupan yaitu suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini kehidupan yang dimaksud mencakup hubungan antarmasyarakat, masyarakat dengan individu, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang yang sering dijadikan bahan sastra merupakan

dari hubungan seorang dengan yang lain atau dengan masyarakat. Jadi,



dapat dikatakan bahwa sastra merupakan gambaran kehidupan sosial dari suatu masyarakat.

Bertolak dari pembahasan di atas terdapat suatu titik temu antara sosiologi dengan sastra. Titik temu tersebut merupakan suatu pembahasan mengenai manusia dalam masyarakat, atau dengan kata lain bahwa sosiologi dan sastra sama-sama membahas manusia dalam masyarakat. Namun, dalam persamaan tersebut terdapat perbedaan yang jelas antara sosiologi dengan sastra. Perbedaan tersebut adalah sosiologi membahas manusia dalam masyarakat secara langsung sedangkan sastra membahas manusia dalam masyarakat sebagai suatu gambaran yang diungkapkan melalui karya sastra.

Karya sastra diciptakan oleh masyarakat untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Damono (1978:1) berpendapat karya sastra muncul berdampingan dengan lembaga sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, ide yang terdapat dalam karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat yang tak luput dari permasalahan sosial di sekitarnya. Berbagai persoalan dalam masyarakat seperti persoalan ekonomi, politik, agama, dan lain-lain diangkat oleh masyarakat kemudian disalurkan melalui karya sastra.

Oleh karena karya sastra berasal dari masyarakat maka tak jarang penciptanya menyelipkan unsur-unsur sosial dalam karya sastra itu. Namun untuk mengetahui peristiwa sosial dalam karya sastra yang memiliki hubungan diluarnya tidaklah muncul begitu saja, karena karya sastra disusupi oleh imajinasi penciptanya. Untuk dapat melihat aspek sosial di dalam sebuah karya diperlukan

an yang menelaah karya sastra untuk melihat hubungan aspek sosial karya dengan di luar karya itu. Menurut Damono (1978:2), pendekatan



terhadap karya sastra guna mempertimbangkan aspek sosial kemasyarakatan disebut sebagai pendekatan sosiologi sastra

Damono (1978:2) menerangkan ada dua pendekatan utama dalam telaah sosiologi sastra. Pertama, pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin dari proses sosial-ekonomis belaka. Pendekatan ini bergerak dari unsur di luar sastra untuk membicarakan sastra. Pendekatan ini jelas menganggap bahwa teks sastra bukanlah yang utama melainkan gejala yang kedua. Kedua, pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan.

Dari kedua pendekatan yang dikemukakan oleh Damono di atas, peneliti memilih pendekatan yang kedua, yaitu pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaah. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melihat hubungan karya sastra dengan masyarakat. Metode dalam pendekatan ini menurut Damono (1978:2) yaitu pertama-tama yang dianalisis adalah teks sastra untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang ada di luar sastra.

Sosiologi sastra sebagai suatu pendekatan terhadap aspek sosial dalam karya sastra memiliki tiga klasifikasi atau bagan (Damono, 1978:3).

- a. Konteks sosial pengarang. Hal ini membahas tentang posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Hal yang diteliti adalah (a) bagaimana si pengarang mendapatkan mata pencariannya, (b) profesionalisme dalam kepengarangan, (c) masyarakat yang dituju pengarang.



- b. Sastra sebagai cermin masyarakat, yaitu sejauh mana sastra dapat dianggap sebagai mencerminkan keadaan. Pengertian cermin di sini yang mendapatkan perhatian utama yaitu (a) sastra mungkin tidak dapat mencerminkan masyarakat pada waktu ia ditulis, (b) sifat “lain dari yang lain” seorang pengarang mempengaruhi pemilihan dan penampilan fakta-fakta sastra, (c) genre sastra sering merupakan sikap sosial kelompok tertentu, bukan sikap seluruh masyarakat, (d) sastra yang berusaha menampilkan masyarakat secermat-cermatnya mungkin saja tidak bisa dipercaya sebagai cermin masyarakat.
- c. Fungsi sosial sastra. Hal ini berkaitan dengan sampai seberapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial, dan sampai seberapa jauh nilai sastra itu dipengaruhi oleh nilai sosial serta sampai seberapa jauh pula sastra dapat berfungsi sebagai alat penghibur dan sekaligus sebagai pendidikan bagi masyarakat pembaca.

Dari ketiga klasifikasi tersebut peneliti memusatkan pilihan pada sastra sebagai cermin masyarakat untuk mendapat gambaran sosial yang terdapat dalam karya sastra dengan kondisi sosial di masyarakat. Damono (1978: 8) mengatakan bahwa pendekatan sosiologi sastra yang paling sering digunakan saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra. Landasannya adalah gagasan bahwa sastra merupakan cerminan zamannya. Pandangan tersebut beranggapan bahwa sastra merupakan cerminan dari pelbagai segi struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas dan lain-lain.

amun perlu diketahui bahwa cermin di sini berarti gambaran yang tentu
t selalu sama dengan apa yang ditampilkan oleh sastra dan kondisi sosial



tertentu. Hal tersebut juga dikatakan oleh Muslimat, (Rosmiati, 2011:19) bahwa karya sastra adalah “cermin retak” dari kenyataan, yang artinya bahwa pelukisan kenyataan dalam karya sastra dapat dilakukan secara total sebagai refleksi keadaan dan dapat pula diacak sedemikian rupa dengan kreativitas pengarang, sehingga kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam karya sastra bisa saja terjadi pada masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Damono. Menurut Damono bahwa pendekatan sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji karya sastra dengan mempertimbangkan aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut berlandaskan asumsi dasar bahwa sastra merupakan cerminan dari pelbagai peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat atau dengan kata lain bahwa sastra merupakan gambaran kehidupan manusia di dalam masyarakat.

